

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan kebenaran ilmu pengetahuan melalui pengumpulan data dan analisis yang sistematis, Notoatmojo, (2018) dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek penting dalam penelitian, antara lain yaitu desain penelitian. populasi dan sampel, definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, dan etika penelitian. Pemahaman yang baik tentang metode penelitian sangat penting untuk melakukan penelitian yang berkualitas dan menghasilkan temuan yang bermanfaat.

3.1 Desain Penelitian

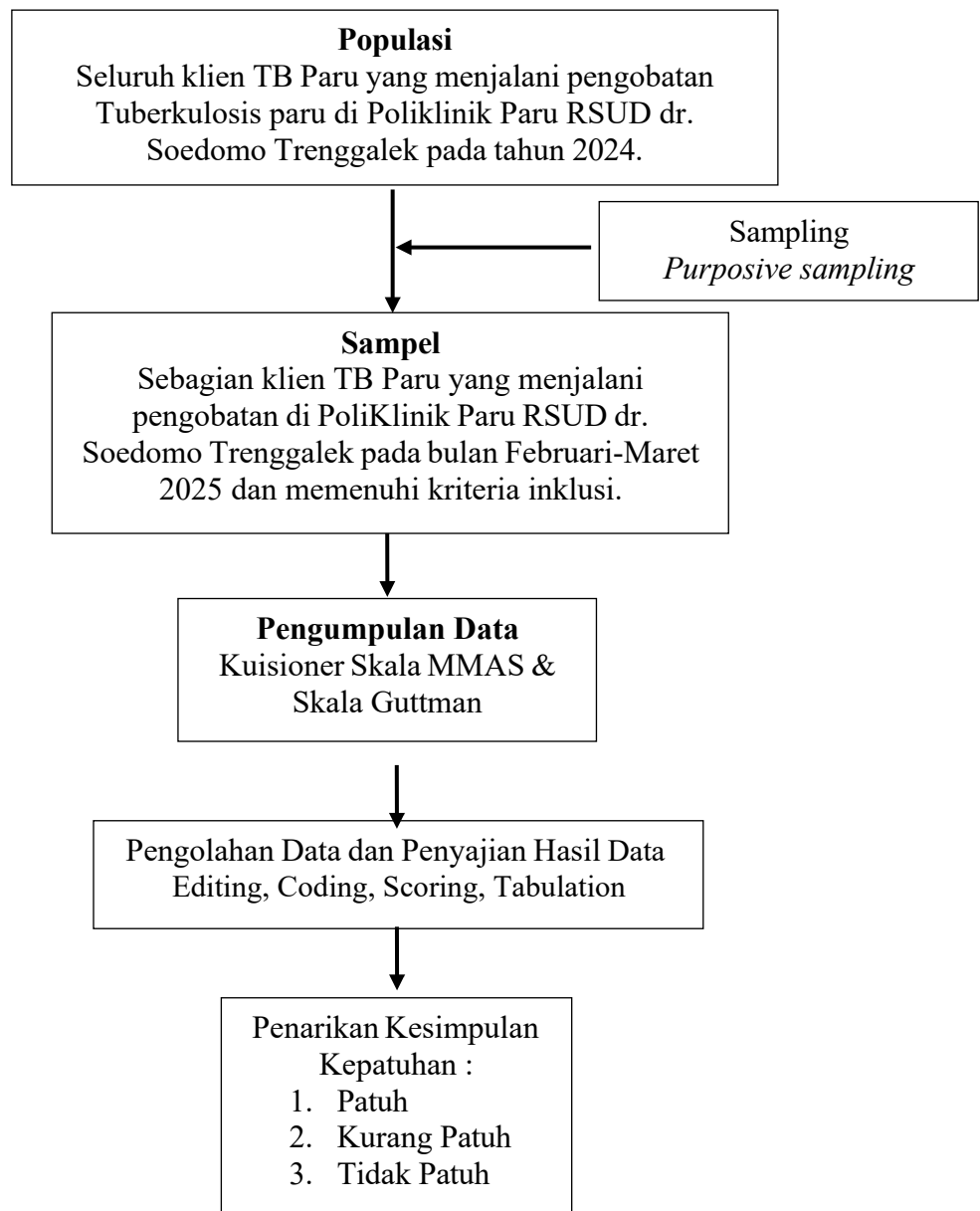
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel (satu atau lebih) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain dengan menggunakan angka-angka statistik dan dikaji secara kuantitatif (Nursalam, 2020). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis di wilayah kerja Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Penelitian ini digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tanggal 17-21 Maret 2025. Peneliti memilih Poli Klinik Paru RSUD dr. Soedomo dikarenakan Poli Klinik Paru RSUD dr. Soedomo memiliki populasi pasien yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja terdapat kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Sugiyono, 2007). Berikut Kerangka Kerja Identifikasi Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Tuberculosis Paru di wilayah kerja Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek



Gambar 3.3 Kerangka Kerja

3.4 Populasi, Sampel dan Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Creswell & Creswell, (2018) Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh klien dengan TB paru di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang menjalani pengobatan, dengan jumlah klien pada tahun 2024 sebanyak 232 orang (Tunik,dkk,2024).

3.4.2 Sampel

Sampel mengacu pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian menghasilkan data yang akurat dan representative (Hart, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian klien TB Paru yang menjalani pengobatan di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tanggal 17-21 Maret 2025 dan yang memenuhi kriteria inklusi.

1) Besar sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini akan diukur dengan rumus Slovin (Susanti, 2022), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$

$$= \frac{232}{1 + 232(0,2)^2}$$

$$= \frac{232}{5,8}$$

$$= 38$$

Jadi, jumlah sampel yang dapat diambil adalah 38 responden.

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah responden

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

Adapun ketentuan pengambilan nilai e sebagai berikut:

- a) Populasi dengan jumlah besar menggunakan nilai e sebanyak 0,1 (10%).
- b) Populasi dengan jumlah kecil menggunakan nilai e sebanyak 0,2 (20%).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Teknik *Purposive Sampling* atau disebut juga Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). (Patton, 2002) menjelaskan bahwa logika *purposive sampling* adalah untuk terus mengumpulkan data hingga tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh. Ia juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel berukuran 15-30 seringkali memadai. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Kooperatif
- 2) Pasien usia dewasa
- 3) Klien yang sedang menjalani pengobatan minimal 1 bulan di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Bersedia menjadi responden

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Burhanuddin & Nasution (2018), variabel penelitian adalah sifat yang dimiliki oleh objek penelitian yang nilainya dapat diukur dan dianalisis. Variabel penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian pendidikan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tentang kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang rinci dan tepat mengenai suatu variabel penelitian yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Kepatuhan minum obat pada pasien TB	Keteraturan minum obat penyakit TB minimal 1 bulan tanpa terputus.	▪ Faktor komunikasi ▪ Faktor Personal ▪ Faktor pengetahuan ▪ Faktor Pengobatan	Lembar Kuesioner Morisky–MMAS-8 dengan 8 pertanyaan menggunakan skala guttman	Ordinal	Score menggunakan skala guttman yang masing-masing pertanyaan memiliki cara skoring yang berbeda, antara lain : ◦ Nomer 1,2,3,4,6,7,dan 8 merupakan pertanyaan negative yang memiliki nilai : YA : 0 TIDAK : 1 ◦ Nomer 5 merupakan pertanyaan positif yang memiliki nilai : YA : 1 TIDAK : 0 Kriteria kepatuhan 1) Skor 8: Patuh 2) Skor 6-7: Kurang Patuh 3) Skor 0-5: Tidak Patuh Sumber: Abdurrahman,2023

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pemilihan kasus atau masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Peneliti memilih kasus TB paru dengan topik penelitian berjudul “Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Klien TB Paru di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek”. Kasus diuraikan pada bab pendahuluan, tinjauan pustaka tentang TB

paru, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data awal dalam penelitian ini diawali dengan :

- 1) Peneliti menyiapkan proposal lengkap terlebih dahulu yang telah disetujui oleh pembimbing.
- 2) Peneliti mengurus prosedur birokrasi atau surat perijinan dari Kaprodi D-3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek nomor DP.04.03/F.XIII.15.5/102/2025 lalu peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek perihal izin melaksanakan penelitian. Peneliti mendapat surat jawaban dari direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek nomor 000.9/102/406.010.001/18.00/2025 perihal izin melaksanakan penelitian kemudian ditujukan kepada kepala Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Setelah diizinkan melakukan penelitian, peneliti menentukan responden penelitian.
- 4) Sebelum peneliti mengambil data dari responden, peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada 38 klien TB Paru yang berobat di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Selanjutnya klien diarahkan untuk pengisian surat / lembar persetujuan menjadi responden penelitian ditanda tangani oleh 38

klien TB Paru yang berobat di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 6) Klien berhak mengundurkan diri apabila tidak bersedia untuk menjadi subyek penelitian.
- 7) Setelah mendapat persetujuan bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden. Peneliti memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner. Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden.
- 8) Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan terhadap lembar kuesioner yang telah dijawab oleh responden secara langsung.
- 9) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 10) Setelah didapatkan hasil kuesioner tersebut selanjutnya dilakukan analisa data.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, di mana responden tidak perlu menulis jawabannya sendiri, melainkan mencentang salah satu dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

3.8 Cara Pengolah dan Analisa Data

3.2.1 Cara Pengolahan Data

1) Pemeriksaan data (*editing*)

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah terisi antara lain kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban responden. Setelah dicek, peneliti tidak menemukan kesalahan apapun pada hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden karena semuanya sudah lengkap.

2) Pengkodean data (*coding*)

Coding merupakan usaha untuk mengklasifikasikan jawaban para responden menurut macamnya. Tujuannya adalah untuk mengkategorikan setiap jawaban sehingga memudahkan dalam melakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian. Klasifikasi dapat dilakukan dengan menandai setiap jawaban dengan kode tertentu yang biasanya dapat berbentuk seperti angka, Dimana setiap jawaban mempunyai angka kode tertentu. Kode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah angka.

3) Pemberian nilai (*scoring*)

Pemberian skor terhadap hasil penelitian dari wawancara berupa kuisisioner kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis paru di Poliklinik Paru RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Karena penggunaan kuesioner MMAS-8 yang luas, banyak digunakan sebagai alat ukur kepatuhan dan telah dikembangkan ke berbagai

versi bahasa. Kuesioner baku *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang sudah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia (Plakas et al., 2016). Kuesioner MMAS-8 ini terdiri dari 8 pertanyaan memiliki jawaban “ya” atau tidak”. Nomor 1,2,3,4,6,7 dan 8 Jawaban “ya” memiliki skor 0 dan jawaban “tidak” memiliki skor 1. Pada pertanyaan nomor 5 jawaban “ya” memiliki skor 1 dan “tidak” memiliki skor 0. (Tan et al., 2016).

Pengkategorian skor kuesioner MMAS-8 menggunakan analisa univariat terbagi menjadi 3 tingkat kepatuhan yaitu:

- 1) Skor 8: Patuh
- 2) Skor 6-7: Kurang Patuh
- 3) Skor 0-5: Tidak Patuh
- 4) Pemasukan data (*entry*)

Peneliti memasukkan data hasil dari kuesioner yang telah dibagikan yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program atau software komputer. Peneliti menggunakan Microsoft Excel.

5) *Tabulating*

Mengelompokkan informasi dalam satu tabel distribusi frekuensi supaya gampang dibaca serta dianalisis.

6) *Pembersihan data (cleaning)*

Melakukan pengecekan kembali informasi yang sudah di masukkan ke program komputer untuk melihat terdapat kesalahan atau tidak.

3.2.2 Analisa Data

Analisa data adalah bagian tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Keakuratan data penelitian belum dapat menjamin keakuratan hasil penelitian sebelum dilakukan analisa data yang tepat (Swarjana, 2015).

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat untuk menganalisis satu variable yaitu kepatuhan minum obat pasien penderita tuberkulosis paru. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan minum obat tuberkulosis paru. Jumlah jawaban responden dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan kemudian dikali 100% dan hasilnya berupa presentase.

Rumus untuk mencari presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Jawaban responden

n = Jumlah responden keseluruhan

Setelah dihitung nilai setiap item pada table frekuensi dan presentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut:

- 1) 79% - 100% : Sebagian besar dari responden
- 2) 56% - 78% : Rata-rata dari responden

3) <56% : Sebagian kecil dari responden

(Setiadi, 2007:89-90)

3.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian karena penelitian ini berkaitan dengan masyarakat yang akan diteliti dan mempunyai hak asasi manusia. Prinsip dasar etika dalam penelitian ini diantaranya :

1) Hargai atau hormati subjek (*Respect For Person*)

Sebelum peneliti meminta persetujuan terhadap responden yang akan diteliti peneliti menjelaskan terlebih dahulu penelitian yang akan digunakan dan tidak ada unsur paksaan. Peneliti menyediakan lembar persetujuan kepada responden untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Apabila masyarakat tidak menyetujui untuk dijadikan responden, maka peneliti juga tidak berhak untuk memaksa.

2) Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Malficence*)

Peneliti harus melindungi identitas klien dengan merahasiakan identitasnya. Jadi yang mengetahui identitas klien hanya peneliti yang digunakan untuk kepentingan penelitian

3) Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memperlakukan responden dengan sama, seperti sebelum penelitian peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana proses pengisian kuisioner kepada tiap responden penelitian dan tidak membedakan subjek yang diteliti seperti halnya untuk pertanyaan yang diberikan kepada semua responden.

4) Manfaat (*Beneficience*)

Penelitian harus berfokus terhadap keselamatan dan kesehatan subjek dari penelitian. Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dan keuntungan untuk pasien dan keluarga pasien agar dapat lebih patuh dalam meminum obat serta lebih mengetahui tentang Penyakit TB paru dan tidak merugikan klien dalam kondisi apapun baik segi materi ataupun sosial klien.